**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Kekerasan adalah hal-hal yang bersifat kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum pidana dengan kata lain disebut kejahatan(KBBI). Ini merupakan masalah yang inheren dalam kehidupan manusia pertama diciptakan hingga akhir zaman nanti. Kekerasan bisa bermotif memukul, memarahi atau juga bisa bermotif selain seksual. Kedua-duanya mempunyai dampak yang negatif terhadap turunnya tingkat kepuasan manusia dalam menikmati hidupnya.

Kekerasan ini bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tak terkecuali di wilayah aceh utara sehingga pihak keamanan atau psikologi harus selalu siap untuk menangani setiap kriminalitas yang terjadi khususnya para polisi yang bertugas di satuan reserse kriminal. Oleh karena itu satuan reserse kriminal harus bisa memperhitungkan segala hal mengenai tindak kriminal yang sudah terjadi, sedang terjadi dan yang mungkin akan terjadi agar bisa menanganinya dengan tepat guna memberikan rasa aman bagi masyarakat di wilayah hukumnya. Misalkan saja salah satu kesiapan satuan reserse kriminal yaitu dapat memperhitungkan tingkat jumlah krimanal yang akan terjadi berikutnya, sehingga satuan reserse kriminal dapat mempersiapkan segala hal untuk menanganinya seperti mempersiapkan jumlah personil yang diperlukan, senjata atau perlengkapan lainnya guna mengatasi tindak kriminal di wilayah hukumnya masing-masing, dan juga melakukan pencegahan sedini mungkin guna meminimalisir tingkat jumlah tindak kriminal sehingga memberikan rasa aman bagi masyarakat.

Kekerasan terhadap anak adalah tindak kekerasan secara fisik, seksual, penganiyaan emosional, atau pengabaian terhadap anak. Di [Amerika Serikat](http://id.wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat), [Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit](http://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_Pengendalian_dan_Pencegahan_Penyakit) (CDC) mendefinisikan penganiayaan anak sebagai setiap tindakan atau serangkaian tindakan wali atau kelalaian oleh orang tua atau pengasuh lainnya yang dihasilkan dapat membahayakan, atau berpotensi bahaya, atau memberikan ancaman yang berbahaya kepada anak *(Lianny Solihin,Jurnal Pendidikan Penabur)*. Sebagian besar terjadi kekerasan terhadap anak di rumah anak itu sendiri dengan jumlah yang lebih kecil terjadi di sekolah, di lingkungan atau organisasi tempat anak berinteraksi. Ada empat kategori utama tindak kekerasan terhadap anak yaitu : [pengabaian](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pengabaian&action=edit&redlink=1), [kekerasan fisik](http://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan_fisik), [pelecehan emosional](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pelecehan_emosional&action=edit&redlink=1)/[psikologis](http://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi), dan [pelecehan seksual anak](http://id.wikipedia.org/wiki/Pelecehan_seksual_anak).

Tindakan kekerasan adalah salah satu problem sosial yang besar pada masyarakat modern. Problem sosial adalah pola perilaku masyarakat atau sejumlah besar anggota masyarakat yang secara meluas tidak dikehendaki masyarakat tetapi disebabkan oleh faktor-faktor sosial dan diperlukan tindakan sosial untuk menghadapinya. Tanpa kita sadari, child abuse sering terjadi di sekitar kita, seperti anak-anak kecil yang bekerja di jalan raya, pantai, pabrik atau tempat berbahaya lainnya juga perkelahian antar pelajar, atau mungkin hal tersebut terjadi pada salah seorang anggota keluarga kita. Ada satu jawaban atas semua pertanyaan di atas yaitu bahwa kekerasan pada anak-anak memang sudah menjadi problem sosial di negeri ini.

Kenyataannya, masih banyak anak Indonesia yang belum memperoleh jaminan terpenuhi hak-haknya, antara lain banyak yang menjadi korban kekerasan, penelantaran, eksploitasi, perlakuan salah, diskriminasi, dan perlakuan tidak manusiawi. Semua tindakan kekerasan kepada anak-anak direkam dalam bawah sadar mereka dan dibawa sampai kepada masa dewasa, dan terus sepanjang hidupnya.

Kemampuan komputer sebagai perangkat yang membantu untuk mempermudah tugas atau kerja seseorang menjadi lebih mudah, lebih efektif dan lebih efisien khususnya dalam kecepatan proses dan keakuratan hasil yang diberikan diharapkan dapat membantu untuk mempermudah dalam peramalan kasus kekerasan anak dengan menggunakan metode dekomposisi.

Selama ini, peramalan kasus kekerasan anak belum dapat di lakukan karena sistem informasi yang tidak mendukung. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem yang dapat meramalkan seberapa banyak kasus kekerasan anak yang terjadi dari waktu ke waktu.

Penyediaan sistem peramalan kekerasan anak yang berbasis web menggunakan sistem pendukung keputusan memungkinkan peramalan data kekerasan anak.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dari itu penulis tertarik mengambil judul **“ Implementasi Peramalan Kasus Kekerasan Pada Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2tp2a) Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Dengan Metode Dekomposisi ”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang timbul dalam mengerjakan tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana membangun sebuah aplikasi peramalan yang dapat meramalkan kasus kekerasan anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara dengan menggunakan metode *Dekomposisi.*
2. Bagaimana merancang sistem untuk meramalkan tingkat jumlah kekerasan anak dari tahun ke tahun?
3. Bagaimana penerapan metode dekomposisi pada sebuah sistem.?

**1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada sistem yang akan dibangun sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan jumlah data kekerasan tiap-tiap bulan dari tiga tahun sebelumnya sesuai dengan jumlah kasus anak 0 -18 tahun, jenis kelamin dan usia pada periode tahun 2012 sampai dengan 2014.
2. Data yang akan dijadikan *training sample*  akan diambil dari di Pusat Pelayanan Terpadu dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.
3. Aplikasi ini dibangun menggunakan metode *Dekomposisi,* pembuatan Aplikasi Peramalan menggunakan bahasa pemrograman Delphi dan Database MySql
   1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem dapat meramalkan kasus kekerasan anak secara efektif dengan menggunakan *Dekomposisi* dan menampilkan hasil prediksi tingkat jumlah kasus kekerasan anak yang akan terjadi di tahun berikutnya berdasarkan data dari beberapa tahun sebelumnya.
2. Sistem dapat meramalkan peningkatan kasus kekerasan anak di tahun 2015
3. Dapat mengimplementasikan metode dekomposisi pada database dan aplikasi sistem tersebut.

**1.5 Relevansi**

Setelah program ini diselesaikan, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait tentang peramalan kasus kekerasan pada anak dengan metode dekomposisi.